

PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *LISTENER TEAM* MENGGUNAKAN MEDIA *MICROSOFT POWERPOINT* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII MTsN LUBUK BUAYA PADANG

Antoni Rahman^{1)*}, Muhammad Arif²⁾, Sefrinal³⁾, Efendi⁴⁾, Okviani Syafri⁵⁾

^{1,2,3,4 & 5}STKIP Pesisir Selatan

*Email: antonirahman@stkip-pessel.ac.id

Abstract

The mathematics learning outcomes of most of the VIII grade students of MTsN Lubuk Buaya have not reached the Minimum Completeness Criteria. One of the efforts that can be made by the teacher to activate students in learning which can improve student learning outcomes is to apply an active learning strategy of the Listener Team type using Microsoft Powerpoint media. The purpose of this study was to determine the activities and learning outcomes of students' mathematics by implementing an active learning strategy of Listening Team type using Microsoft Powerpoint media. This research is a quasi-experimental research. The population of this study were students of class VIII MTsN Lubuk Buaya. The sampling technique was done by drawing numbers and the selected samples were students of class VIII.2 as the experimental class and class VIII.3 as the control class. The data were first tested for normality, homogeneity test and analysis of variance. The results showed that the mathematics learning outcomes of students who used the application of the Listener Team type active learning strategy using Microsoft Powerpoint media were better than conventional learning in class VIII MTsN Lubuk Buaya. The student activity data was obtained through observations at each meeting in the experimental class which showed that students' mathematics learning activities increased after being taught by implementing an active learning strategy of Listening Team type using Microsoft Powerpoint media in class VIII MTsN Lubuk Buaya.

Keywords: *Listener Team Active Learning Strategy, Media Microsoft Powerpoint*

Abstract

Hasil belajar matematika sebagian besar siswa kelas VIII MTsN Lubuk Buaya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Guru untuk mengaktifkan siswa dalam belajar yang dapat peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint*. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint*. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen kuasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Lubuk Buaya. Teknik pengambilan sampel dengan cara pengundian nomor dan sampel yang terpilih adalah siswa kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol yang terlebih dahulu data tersebut dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan analisis variansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan penerapan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* lebih baik dari pembelajaran konvensional pada kelas VIII MTsN Lubuk Buaya. Adapun data aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan pada setiap pertemuan di kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa meningkat setelah diajarkan dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* pada kelas VIII MTsN Lubuk Buaya.

Kata Kunci: Strategi Belajar Aktif *Listener Team*, Media *Microsoft Powerpoint*

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan karena matematika sangat berguna bagi siswa terutama dalam berpikir logis, sistematis, kritis dan komunikatif. Mengingat pentingnya peranan matematika, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan matematika dari masa ke masa, antara lain dengan penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas tenaga pengajar dengan cara mengadakan penataran dan peningkatan pendidikan guru.

Hasil belajar sebagian besar siswa masih rendah atau masih banyak yang belum mencapai KKM. Kondisi seperti ini menuntut perhatian dari berbagai pihak terutama guru, karena guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang guru matematika dan siswa MTsN Lubuk Buaya, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa yang rendah disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama, yang berasal dari dalam diri siswa dapat dilihat dari kecenderungan siswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika karena dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Faktor kedua disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu guru mentransfer pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa hanya mendengar, memperhatikan dan mencatat selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap diadakan diskusi kelompok hanya beberapa orang siswa yang aktif, hal ini membuat siswa menjadi pasif dalam belajar.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, perlu dilakukan perubahan dalam strategi mengajar yang membuat siswa aktif dan termotivasi untuk belajar matematika sehingga pelajaran matematika

menjadi menyenangkan. Belajar aktif (*Active Learning*) merupakan suatu strategi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika. Dalam strategi ini, salah satu tipe yang dapat digunakan adalah tipe Tim Pendengar (*Listener Team*).

Dalam tipe *Listener Team* ini, siswa dibagi menjadi beberapa tim yang bertanggung jawab untuk mengklarifikasi materi pelajaran. Diantara beberapa tim tersebut ada yang berperan sebagai tim penanya, peyetuju, pembantah, pemberi contoh, pengikhtisar atau pembuat pertanyaan mengenai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Masing-masing siswa dalam tim diharapkan saling membantu dan bekerjasama untuk memperjuangkan timnya. Strategi belajar aktif tipe *Listener Teeam* ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih fokus dan jeli selama guru menerangkan pelajaran.

Salah satu materi pelajaran yang diajarkan pada kelas VIII semester genap yaitu lingkaran dan unsur-unsurnya, maka untuk mengajarkan materi ini dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa menerima dan memahami materi pelajaran tersebut. Salah satu media yang berkembang sekarang ini adalah komputer dan program yang dapat di manfaatkan dalam pendidikan terutama dalam menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya adalah *Microsoft Powerpoint* sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* diharapkan siswa tidak hanya fokus dan jeli saja selama guru menjelaskan materi pelajaran tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar mengenai materi lingkaran tersebut. Dengan berpartisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* dan Peningkatan aktivitas belajar matematika siswa selama diajarkan dengan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint*.

Menurut Silberman (2004:121) langkah langkah strategi belajar aktif tipe *Listener Team* adalah :

1. Bagilah siswa menjadi empat tim, dan berikan tim-tim tersebut tugas sebagai penanya, penyetuju, pembantah, dan pemberi contoh
2. Sajikan pengajaran berbasis ceramah. Setelah selesai, berikan waktu bagi tim untuk menyelesaikan tugasnya.
3. Perintahkan tiap tim untuk menanyakan, menyetujui, dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jones (1992:4) yang mengungkapkan bahwa: "*Listener Team* adalah pembagian siswa dalam beberapa tim, dimana setiap tim diberi tugas untuk mendengarkan dan melakukan presentasi."

Media merupakan alat bantu mengajar guru yang dapat membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Azhar, 2002: 15). Penggunaan media pada pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) yang dikutip oleh Asnawir dkk (2001: 11) mendefinisikan media yaitu "segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi."

Pada setiap proses pembelajaran perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, *learning by doing*.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman (2006:95) bahwa "Belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas."

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa tidak hanya cukup dengan mendengar dan mencatat kemudian mengerjakan latihan saja. Menurut Paul. B. Diedrich yang dikutip Sardiman (2006:101) bahwa "Terdapat banyak kegiatan siswa dalam belajar."

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap (Djaafar, 2001:82).

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yang dikenal dengan Taksonomi Bloom (Dimiyati, 1994:26) yaitu : Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

Adapun hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah ranah kognitif setelah mengalami proses pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint*. Hasil belajar ranah kognitif diukur dari penilaian berupa tes, kemudian dianalisis sehingga didapatkan hasil belajar yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Hipotesis penelitian ini adalah : Hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang yang menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional dan Aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII MTsN

Lubuk Buaya Padang meningkat selama diajarkan dengan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen kuasi atau eksperimen semu. Dalam penelitian ini dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk melihat dampak perlakuan terhadap hasil belajar matematika siswa digunakan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*”, sesuai dengan pendapat Sumadi (2004:104) yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes Akhir
Experiment	X ₁	T
Kontrol	X ₂	T

Keterangan:

X₁ = Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint*.

X₂ = Perlakuan berupa pembelajaran konvensional.

T = Tes akhir.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang yang terdiri dari lima kelas, yang terdiri dari kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4 dan VIII.5, namun siswa kelas VIII.1 merupakan kelas unggul sehingga tidak dimasukkan kedalam populasi pada penelitian ini.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006:131). Berdasarkan data populasi diatas, maka dilakukan langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

Mengambil data awal dari adalah nilai semester ganjil matematika siswa kelas

VIII MTsN Lubuk Buaya Padang tahun pelajaran 2011/2012.

Melakukan uji normalitas terhadap nilai ujian semester ganjil. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yaitu dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk.

Melakukan uji homogenitas variansi populasi menggunakan program SPSS yaitu dengan melihat tabel *test of homogeneity of variances*. Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. Uji kesamaan rata-rata populasi juga menggunakan bantuan SPSS yaitu dengan uji Anova.

Berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa populasi normal, homogen dan mempunyai rata-rata yang sama, maka pengambilan sampel dilakukan dengan pengundian nomor yang diambil dua nomor secara acak dan ditetapkan bahwa kelas yang terambil pertama adalah kelas eksperimen yaitu kelas VIII.2 dan kelas yang terambil kedua adalah kelas kontrol yaitu kelas VIII.3

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Data hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir, dianalisis dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari kedua kelas sampel. Uji hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau tidak, maksudnya apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari tes akhir yang diberikan pada kedua kelas sampel, dengan pokok bahasan lingkaran. Tes hasil belajar pada kelas eksperimen diikuti oleh 38 orang siswa dan kelas kontrol juga 38 orang siswa. Skor tertinggi pada kelas eksperimen 100 dan skor terendah 45, sedangkan skor tertinggi pada kelas kontrol 100 dan skor terendah 35.

Nilai rata – rata kelas eksperimen yang terdiri dari 38 orang yaitu 76,71 lebih tinggi di banding nilai rata-rata kelas kontrol yang terdiri dari 38 orang yaitu 69,63. Variansi kelas eksperimen adalah 246,114 lebih kecil dari kelas kontrol yang variansinya adalah 298,347. Standar deviasi kelas eksperimen yaitu 15,688 lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol yang standar deviasinya yaitu 17,273, Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen memiliki keragaman yang lebih kecil dari hasil belajar siswa kelas kontrol. Nilai maksimum hasil tes akhir yang diperoleh kelas eksperimen adalah 100 sama dengan kelas kontrol, sedangkan nilai minimum kelas eksperimen adalah 45 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 35.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MTsN Lubuk Buaya Padang yaitu 70 untuk kelas VIII tahun ajaran 2011/2012, dari hasil tes belajar siswa pada kelas eksperimen diketahui bahwa 27 siswa mendapat nilai di atas KKM, sedangkan pada kelas kontrol 16 siswa, sehingga persentase ketuntasan klasikalnya masing-masing kelas eksperimen dan kontrol berturut-turut adalah 71,05% dan 42,11%.

Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan pada setiap pertemuan di kelas eksperimen. Aktivitas siswa dicatat oleh seorang observer selama 5 pertemuan kemudian data hasil belajar dan hasil observasi aktivitas siswa yang peroleh, selanjutnya akan dilakukan analisis data.

Uji normalitas hasil belajar matematika kelas sampel dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Sudjana, 2001:466), bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, berdasarkan langkah-langkahnya diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian kedua kelas sampel berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 95%.

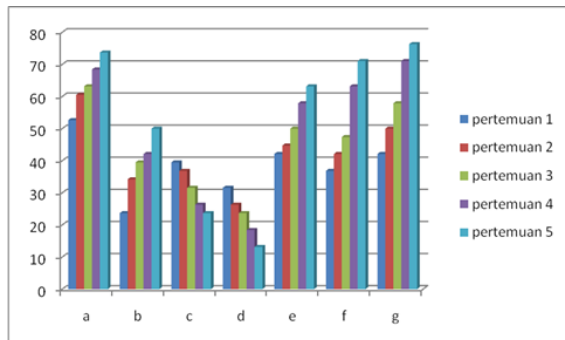
Nilai F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = (38,38) adalah 1.69 maka F_{hitung} (0.8249) $< F_{tabel}$ (1.69). Dengan demikian kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

Pada uji hipotesis, uji yang digunakan adalah uji hipotesis satu arah, dengan kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$ dilihat pada darter distribusi t dengan derajat kebebasan $df = n_1 + n_2 - 2$ dan ditolak H_0 jika terjadi sebaliknya.

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 74$ maka diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 1.8379$, sedangkan pada taraf kepercayaan 95% diperoleh $t_{tabel} = 1.645$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muthoharoh:2019) yang menyatakan bahwa media merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian ataupun kemauan siswa sehingga nantinya akan mendorong terjadinya proses belajar sehingga kemampuan bertanya siswa meningkat. Hal ini sejalan juga dengan pendapat (Mafikha:2015) bahwa penggunaan model pembelajaran *listening team* dapat meningkatkan kemampuan bertanya.

Data aktivitas siswa yang diperoleh pada setiap pertemuan, untuk setiap indikator observasi digambarkan pada diagram batang berikut ini.

Gambar 1. Persentase aktivitas siswa kelas eksperimen



Keterangan :

- Aktivitas siswa memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran
- Aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- Aktivitas siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran tipe Listener Team
- Aktivitas siswa yang hanya diam dalam proses pembelajaran
- Aktivitas siswa mendiskusikan soal-soal latihan yang diberikan guru dalam Tim
- Aktivitas siswa dalam memperhatikan dan menanggapi presentasi Tim lain
- Aktivitas siswa dalam mencatat dan menyimpulkan pelajaran

Dari gambar terlihat bahwa aktivitas siswa yang bersifat positif cenderung meningkat dan aktivitas siswa yang bersifat negatif cenderung menurun dari pertemuan pertama hingga akhir. Aktivitas siswa yang bersifat negatif digambarkan dengan diagram batang yang terdapat pada aktifitas *c* dan *d*, pada diagram batang dari kiri ke kanan terlihat diagram batang semakin rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang bersifat negatif mengalami penurunan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima,

Aktivitas siswa yang bersifat positif digambarkan dengan diagram batang yang terdapat pada aktivitas *a*, *b*, *e*, *f* dan *g*.

Pada setiap diagram batang tersebut dari kiri ke kanan terlihat diagram batang semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang bersifat positif mengalami peningkatan dari awal pertemuan hingga akhir.

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Kota Padang meningkat setelah diajarkan dengan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint*.

Pada penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik yang terdiri atas 4 sampai 5 orang perkelompok. Hal ini bertujuan agar siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu temannya yang berkemampuan rendah. Siswa berkemampuan rendah tidak dibenarkan hanya menunggu jawaban dari siswa yang berkemampuan tinggi.

Hasil observasi pada kelas eksperimen menunjukkan secara umum persentase aktivitas siswa yang bersifat positif selama proses pembelajaran meningkat pada setiap pertemuan, sedangkan aktivitas siswa yang bersifat negatif menurun pada setiap pertemuan. Hal ini karena pada kelas eksperimen selain menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team*, pembelajaran juga disertai dengan media *Microsoft Powerpoint* yang dapat menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lovina:2015) bahwa pemberian strategi *Listening Team* membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis selama penelitian, proses pembelajaran yang diterapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan Media *Microsoft Powerpoint* berhasil meningkatkan aktivitas siswa, meskipun dalam proses diskusi Tim siswa agak ribut, namun hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* dapat terlaksana dengan baik, karena pembelajaran yang menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* ini diharapkan sikap antusias siswa untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran matematika. Meningkatnya antusias siswa dalam pembelajaran juga di sebabkan karena siswa termotivasi untuk menerima pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa dapat mengerjakan tugas kelompoknya yang mempunyai peran sebagai tim, penyetuju, pembantah, pemberi contoh atau pengikhtisar mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru menggunakan media *Miccrosoft Powerpoint* sehingga siswa tidak hanya fokus dan jeli ketika guru menjelaskan materi pelajaran tetapi siswa juga akan berminat dan termotivasi dengan media yang digunakan, sedangkan kondisi pembelajaran pada kelas kontrol sangat berbeda. Pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol tidak membuat siswa aktif ketika guru menjelaskan pelajaran sehingga minat dan motivasi siswa menjadi berkurang.

Penerapan pembelajaran matematika dengan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint* membuktikan bahwa pada hakekatnya siswa mampu belajar dan mengeksplorasi diri. Pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan penjelasan materi secara umum, sedangkan untuk pemahaman materi lebih lanjut siswa sendiri yang berusaha memahaminya dengan berdiskusi bersama

anggota Tim lainnya dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ningsih:2014) yang megatakan bahwa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori.

Kemampuan siswa dalam memperhatikan presentasi Tim lain, bertanya dan menanggapi pertanyaan dengan baik sangat terlihat pada saat diskusi sedang berlangsung, terutama pada saat siswa mengemukakan pendapat. Pada kelas eksperimen terlihat siswa mampu memberikan penjelasan dan memberikan tanggapan pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain, ketika menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing tim yang berperan sebagai, penyetuju, pembantah, pemberi contoh dan pengikhtisar mengenai materi pelajaran. Masing- masing Tim yang terpilih untuk mempresentasikan hasil diskusi, akan berusaha untuk menyampaikan hasil tugas kelompoknya dengan baik demi menjaga nama Tim.

Dari analisis data yang diperoleh, hasil belajar siswa yang menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat pada nilai-nilai berikut yaitu pada kelas eksperimen tertinggi 100 dan terendah 45, sedangkan pada kelas kontrol tertinggi 100 dan terendah 35. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu berturut-turut 76,68 dan 69,63. Variansi kelas eksperimen adalah 246,1138 dan variansi kelas kontrol adalah 298,3471. Sedangkan simpangan baku kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 15,6880 dan 17.2727. Ini berarti bahwa kelas eksperimen memiliki keragaman yang lebih rendah atau lebih sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selain melihat perbandingan nilai, rata-rata dan simpangan baku antara kedua kelas sampel, juga dilakukan uji-*t* untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 74$ maka diperoleh $t_{hitung} = 1.8379$, sedangkan pada taraf kepercayaan 95% diperoleh $t_{tabel} = 1.645$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada kelas VIII MTsN Lubuk Buaya.

Berdasarkan data nilai siswa pada tes akhir terlihat bahwa persentase kelulusan siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase kelulusan siswa di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM yaitu sebanyak 27 orang sedangkan pada kelas kontrol 16 orang.

Berdasarkan pengamatan, ketika pertama kali menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* dalam pembelajaran matematika, siswa merasa heran karena pembelajaran yang mereka temui tidak seperti biasa. Tetapi setelah diberikan penjelasan dan pengertian tentang strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* yang digunakan, pada akhirnya siswa bisa memahaminya karena dapat membantu dalam belajar. Sesuai dengan pendapat (Lase:2019) bahwa model pembelajaran *Listening Team* membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pelajaran.

Pada pertemuan selanjutnya siswa mulai memperlihatkan sikap senang karena banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh siswa. Siswa merasa lebih dekat dengan temannya dan timbulnya suasana

yang tidak kaku dalam belajar. Semakin aktif siswa mengikuti pembelajaran strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* maka hasil belajar matematika yang diperoleh siswa semakin baik dan sebaliknya jika siswa kurang aktif maka hasil belajar siswa juga akan kurang baik. Hal ini karena apabila siswa melakukan sendiri atau beraktivitas dan berbuat sendiri, maka akan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep matematika yang dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran konvensional, pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini sesuai dengan tingginya persentase nilai siswa di atas KKM di kelas eksperimen pada tes akhir pembelajaran. Ini berarti strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Media Powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Lingkaran.

Adapun aktivitas belajar matematika siswa, meningkat setelah diajarkan dengan strategi belajar aktif tipe *Listener Team* menggunakan media *Microsoft Powerpoint*. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan siswa yang bersifat positif dari hari pertama penelitian hingga terakhir pada kelas eksperimen sangat signifikan dibanding kelas kontrol. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang diuraikan pada sub bab berikut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu pelaksanaan

penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru Matematika MTsN Lubuk Buaya Padang.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Asnawir, Basyiruddin Usman. 2001. *Media Pengajaran*. Padang : Sarana Grafika.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: FIP UNP.
- Jones, Jo. 1992. *Teaching Clientele What or How to Think*.
- Lase, Asali. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas XI di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018 / 2019. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 2 Nomor 2.
- Lovina, Devi dkk. 2015. Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Listening Team dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 2 Koto Bari Kabupaten Dharmasraya. <https://www.e-jurnal.com/2015/09/pengaruh-penggunaan-strategi-belajar.html>
- Mafikha, Ida Sari. 2015. Penggunaan Model Listening Team sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Bertanya pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas X SMK. e-journal.unipma.ac.id/index.php/JF/article/download/402/373
- Muthoharoh, Miftakhul. 2019. Media PowerPoint dalam Pembelajaran. <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/download/66/24>
- Ningsih, Widia dkk. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Listening Team pada Pembelajaran Matematika XI IPA SMA Negeri 5 Padang. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/4041>
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.